

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Berbasis Ekologi Sastra pada Siswa Kelas XI SMA

Irpa Anggriani Wiharja

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Received: 09/05/2024

Accepted: 26/05/2024

Published: 31/05/2024

Hamdah Siti Hamsanah Fitriani

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Maulana Yusuf

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

my.maul24@gmail.com



© 2024 The author(s). Lisensi REFEREN. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas tayangan Youtube Mata Najwa dengan tema Lingkungan dalam usaha meningkatkan keterampilan menulis puisi berbasis Ekologi Sastra kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 sampel dari siswa kelas XI IPS di SMA 3 Muhammadiyah Kota Tangerang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui data pre test dan pos test yang telah disajikan oleh peneliti. Selanjutnya data yang telah terkumpul tersebut akan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk menghasilkan luaran berupa nilai atau angka yang dibutuhkan peneliti. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa terdapat kenaikan hasil belajar yang cukup signifikan terkait penggunaan media pembelajaran yaitu tayangan Youtube pada kanal Youtube Najwa Shihab. Terdapat peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu yang semula mendapatkan rata-rata nilai 48,50 menjadi 72,60 dari 20 siswa yang menjadi sampel penelitian. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran lebih efektif pada penelitian ini dibandingkan dengan metode ceramah yang selama ini digunakan oleh guru.

Kata kunci: Ekologosi sastra; Kemampuan menulis puisi; Youtube Mata Najwa;

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of Mata Najwa Youtube shows with the theme of the Environment in an effort to improve the skills of writing poetry based on Ecological Literature in class XI IPS SMA Muhammadiyah 3 Tangerang City. The research approach used in this study is a quantitative research approach method. The samples used in this study were 20 samples of XI social studies students at SMA 3 Muhammadiyah Tangerang City. Adapun data collection techniques used are through pre-test and post-test data that has been presented by researchers. Furthermore, the data that has been collected will be processed using the SPSS version 26 application to produce output in the form of values or numbers needed by researchers. Based on the results and discussion of the research that has been done, it can be seen that there is a significant increase in learning outcomes related to the use of learning media, namely Youtube shows on the Najwa Shihab Youtube channel. There is an increase in learning outcomes obtained by students, namely those who originally got an average score of 48.50 to 72.60 from 20 students who became research samples. Therefore, it can be concluded that the use of learning media is more effective in this study compared to the lecture method that has been used by teachers.

Keywords: Literary ecology; Poetry writing skills; Youtube Mata Najwa

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar turut mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan terintegrasi dengan media-media pembelajaran. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di sekolah merupakan salah satu hal yang harus dilaksanakan secara efektif agar pembelajaran yang dilaksanakan menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi kedua belah pihak. Menurut Ahdar & Wardana (2019) pada dasarnya belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh individu agar mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari di sekolah. Lebih lanjut, menurutnya beberapa ciri yang dapat menggambarkan proses terjadinya belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku baik itu secara kognitif, afektif, psikomotor ataupun campuran baik yang diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan memberikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum atau rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, namun sebagai seorang guru, tentu saja memiliki tanggung jawab dan kewajiban secara penuh dalam memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rezi (2019) pendidik bertanggung jawab dalam proses kegiatan belajar peserta didik di sekolah. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas guru terkadang masih kesulitan dalam menyesuaikan dengan keadaan, situasi, ataupun kondisi yang ada di dalam kelas tersebut. Salah satu permasalahan yang dialami guru yaitu guru masih menggunakan metode lama dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik, yaitu masih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi (Karto, dkk 2019). Hal tersebut ternyata bukan hanya dirasakan oleh sebagian guru saja, salah satunya yaitu dirasakan oleh guru di SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang pada pembelajaran menulis puisi di kelas X. Guru masih mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan materi puisi kepada peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dalam proses penyampaian materi oleh guru tentu saja memiliki kelemahan dan kelebihan pada pelaksanaannya. Kelemahan yang paling dirasakan yaitu peserta didik akan merasa cepat bosan pada proses pembelajaran dan merasa pembelajaran tersebut tidak menghasilkan sesuatu yang menarik dan kurang efektif. Hal demikian sepatutnya diimbangi dengan pemanfaatan yang mengedepankan inovasi dan pengembangan metode pembelajaran sehingga dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi guru dan peserta didik sebagai pelaksana proses pembelajaran teks puisi.

Keterbatasan atau kelemahan dari penggunaan metode ceramah yang diterapkan oleh guru ketika materi pembelajaran menulis puisi berbasis ekologi berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah SMA

Muhammadiyah 3 Tangerang kelas XI IPS yaitu peserta didik mengalami beberapa kesulitan dalam menulis dan mengembangkan puisi yang ditulisnya. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu peserta didik kesulitan dalam memilih judul yang sesuai, memilih diksi yang tepat, serta mengembangkan karya puisinya. Salah satu faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, karena guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah saja, tanpa bantuan media pembelajaran apapun. Padahal, media pembelajaran dapat membantu dalam proses pembelajaran dari segi penyampaiannya yang menarik dan dilengkapi dengan contoh-contoh yang nyata, sehingga peserta didik dapat seolah-olah merasakan langsung kejadian yang diilustrasikan.

Guna menjawab persoalan pengembangan inovasi metode dan media pembelajaran, guru dapat menggunakan perangkat multimedia dalam proses pembelajaran dengan materi praktik menulis puisi yang menarik dan menyenangkan, agar hasil tulisan yang dihasilkan oleh peserta didik dapat lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Hermawan (2011) keterampilan menulis pada dasarnya merupakan kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran mulai dari aspek yang paling sederhana sampai aspek yang paling kompleks. Selanjutnya, menurut Tarigan (2008) menjelaskan bahwa keterampilan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga para pembaca dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan memahami bahasa dan grafis yang ditulis. Salah satu keterampilan yang dipelajari oleh peserta didik ketika di bangku sekolah yaitu keterampilan menulis puisi.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang telah berkembang dari zaman dahulu dan terus berkembang hingga saat ini. Menurut Pradopo (1994) menjelaskan bahwa puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang memicu imajinasi panca indra dalam suasana yang berirama. Selanjutnya, menurut Rohilah et al. (2020) menjelaskan bahwa puisi adalah pengalaman, imajinasi dan sesuatu yang berkesan yang ditulis sebagai ekspresi seseorang dengan menggunakan bahasa yang tersirat. Saat ini, penyair puisi pun beragam mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa terus membuat karya puisi sesuai dengan isi hati mereka. Ketika dalam pembelajaran menulis puisi, peserta didik diharapkan dapat membuat puisi dengan menggunakan bahasa-bahasa yang puitis dan menyentuh hati para pembaca. Salah satu tema yang dapat diajarkan pada keterampilan menulis puisi kepada peserta didik yaitu tema ekologi sastra.

Ekologi pada dasarnya merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara organisme dan lingkungan di sekitar, sedangkan ekologi sastra merupakan salah satu cabang ilmu yang mengkaji sebuah hubungan sastra dengan lingkungan Asyifa & Putri (2018). Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga

sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dan cara meningkatkan kualitas lingkungan, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta memiliki inisiatif pencegahan kerusakan lingkungan Purwanti (2017). Beberapa isu ekologis yang dapat diangkat dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah menurut Garrad (2004) berupa: (a) pencemaran (*pollution*), (b) hutan belantara (*wilderness*), (c) bencana apocalypse), (d) perumahan/tempat tinggal (*dwelling*), (e) binatang (*animals*), dan (f) bumi (*earth*).

Salah satu upaya yang dilakukan sebagai bentuk pengajaran menulis teks puisi adalah dengan menambahkan pemantik akan kondisi sosial terkini mengenai dampak terhadap lingkungan, melalui pengetahuan akan ekologi di dalam karya sastra puisi akan menambah kesadaran dan kepekaan terhadap isu-isu ekologi. Seiring dengan kelajuan zaman, permasalahan atas lingkungan menjadi sorotan utama yang perlu dituntaskan melalui berbagai macam solusi, salah satunya melalui karya sastra di dalam pembelajaran puisi (Aulia & Syafri, 2024). Ekologi sastra menunjukkan bahwa puisi dapat berhubungan dengan alam di sekitarnya, seorang penyair dapat mengeksplorasi alam dan lingkungan sekitar sebagai inspirasi atau sebagai sebuah media guna mengutarakan gagasan-gagasan/pesan-pesan tertentu kepada pembaca dan masyarakat sebagai satuan yang lebih luas (Aris, 2020). Media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Marpaung & Siagian (2016) media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan kepada peserta didik. Lebih lanjut menurutnya, dengan menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar peserta didik.

Penerapan media baru yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang lebih cepat, fleksibel, dan bersifat langsung telah memberikan kemudahan akses masyarakat mendapatkan informasi lebih luas (Pamuji, 2019). Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi berbasis ekologi sastra yaitu melalui tayangan-tayangan yang ada pada Youtube, sehingga peserta didik dapat seolah-olah merasakan secara langsung berdasarkan apa yang dilihatnya. Tayangan Youtube dipilih oleh peneliti, karena saat ini Youtube merupakan salah satu media sosial yang paling banyak memiliki pengguna aktif yaitu sekitar 2,5 miliar (Annur, 2023). Sehingga, peneliti merasa Youtube sangat tepat digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan puisi-puisi hasil karyanya dan memberikan imajinasi atau gambaran yang nyata terkait keadaan lingkungan saat ini. Tayangan Youtube yang dipilih oleh peneliti yaitu bersumber dari chanel mata najwa yang berjudul 2050: Andai kita tidak melakukan apa-apa dan investigasi Jejak Batu Bara di Pencemaran Udara Jakarta. Tayangan tersebut dianggap dapat menjadi representasi dari keadaan lingkungan di Indonesia saat ini dan dapat meningkatkan pemahaman kosakata berdasarkan kalimat-kalimat yang diucapkan oleh Najwa Shihab selaku pembawa acara.

Sehingga pengetahuan atas ekologi penting untuk dipahami oleh siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang dalam menimbulkan kepekaan dan kesadaran akan kondisi alam dan lingkungan sekitarnya. Melalui puisi, siswa belajar mengekspresikan pikirannya kemudian ditulis melalui gagasan-gagasan dengan estetika, dilanjutkan dengan menumbuhkan kesadaran akan kepedulian sosial dan lingkungan sekitar melalui konsep ekologi sastra. Maka, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, judul penelitian ini yaitu Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Berbasis Ekologi Sastra pada Siswa Kelas XI SMA.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan oleh peneliti demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang tujuannya untuk memecahkan suatu permasalahan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan dengan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data berupa angka.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 sampel dari siswa kelas XI IPS di SMA 3 Muhammadiyah Kota Tangerang. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Lebih lanjut, Amin et al. (2023), sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diambil berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi secara menyeluruh.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui data pre test dan pos test yang telah disajikan oleh peneliti. Selanjutnya data yang telah terkumpul tersebut akan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk menghasilkan luaran berupa nilai atau angka yang dibutuhkan peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan yaitu untuk melihat efektivitas penggunaan tayangan kanal *Youtube* Najwa Shihab dengan tema lingkungan berjudul 2050: Andai kita tidak melakukan apa-apa dan investigasi Jejak Batu Bara di Pencemaran Udara Jakarta dalam menulis puisi berbasis ekologi sastra di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang. Penelitian dilakukan dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap observasi awal

dengan memberikan soal *pre test*, tahap uji coba dengan memberikan soal *post test*. Tahap observasi awal dilakukan pada 14 September 2023, tahap uji coba dilakukan pada 15 Spetember 2023. Subjek pada penelitian ini yaitu kelas XI SMA Muhamamdiyah 3 Kota Tangerang sebanyak 20 siswa. Masing-masing penjelasan mengenai tahapan penelitian yaitu:

a. Tahap observasi awal

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru bahasa Indonesia kelas XI IPS melihat sejauh mana keterampilan menulis puisi berbasis ekologi sastra peserta didik. Peneliti memberikan sebuah soal yang merupakan soal *pre test* untuk mengukur kemampuan masing-masing peserta didik. Soal yang diberikan berjumlah 10 soal berbentuk pilihan ganda dan hasil dari *pre test* yang diberikan yaitu:

Gambar 4.1

Hasil *Pre Test* Kemampuan Menulis Puisi Berbasis Ekologi Sastra

Pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20,00	4	20,0	20,0	20,0
30,00	2	10,0	10,0	30,0
40,00	4	20,0	20,0	50,0
50,00	3	15,0	15,0	65,0
60,00	1	5,0	5,0	70,0
70,00	2	10,0	10,0	80,0
75,00	1	5,0	5,0	85,0
80,00	2	10,0	10,0	95,0
84,00	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	20	20,00	84,00	48,4500	22,04415
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel perhitungan SPSS di atas terlihat bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dapat terlihat bahwa pada tabel tersebut peserta didik paling tinggi mendapat nilai 84 yaitu sebanyak satu orang, 80 sebanyak dua orang, dan 75 sebanyak satu

orang. Peserta didik masih kesulitan untuk mengerti dan memahami tentang ekologi sastra itu sendiri, hasilnya yaitu peserta didik hanya menebak-nebak tentang apa itu ekologi sastra dan perbedaan puisi berbasis ekologi sastra dengan puisi lainnya.

Hal tersebut dapat terjadi karena saat proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga, peserta didik kesulitan dalam memvisualisasikan bagaimana ekologi sastra yang dimaksud. Hal itu tentu saja berpengaruh pada hasil belajar yang akan didapatkan oleh peserta didik dan hasilnya yaitu hanya sedikit yang dapat memenuhi KKM yaitu 75. Dari 20 peserta didik yang diambil sebagai subjek pada penelitian ini, nilai rata-rata yang didapat yaitu sebesar 48,50. Tentu saja nilai tersebut tidak seperti yang diinginkan dari guru bahasa Indonesia, karena itu menandakan bahwa ketercapaian pembelajaran yang dilakukan masih kurang baik. Sehingga, diperlukan perbaikan dari cara belajar mengajar yang dilakukan.

b. Tahap pelaksanaan uji coba media pembelajaran

Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh guru bahasa Indonesia mencoba menerapkan proses pembelajaran menulis puisi berbasis ekologi sastra dengan bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan yaitu tayangan *Youtube* yang terdapat pada kanal *Youtube* Najwa Shihab berjudul **2050: Andai kita tidak melakukan apa-apa** dan **investigasi Jejak Batu Bara di Pencemaran Udara Jakarta**.

Tayangan *Youtube* tersebut menjelaskan tentang bagaimana kondisi lingkungan dunia saat ini dan perkiraan tentang bencana apa yang terjadi apabila manusia tidak melakukan perubahan menuju ke arah yang lebih baik secepatnya. Pada kedua video tersebut menceritakan mulai dari permasalahan, kondisi, serta bagaimana cara menghadapi krisis lingkungan saat ini.

Tahap pengambilan data yang dilakukan untuk menguji efektivitas penggunaan tayangan *Youtube* tersebut pada penulisan menulis puisi berbasis ekologi sastra yaitu dimulai dengan beberapa tahapan yaitu, 1) Guru dan peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang ekologi sastra, 2) Guru dan peneliti menayangkan video Najwa Shihab, 3) Guru dan peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah puisi berbasis ekologi sastra khususnya lingkungan sekitar, dan 4) Guru dan peneliti meminta siswa untuk menjawab soal *post test* untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa. Berikut ini hasil dari soal *post test* yang diberikan kepada siswa:

Gambar 4.2

Hasil *Post Test* Kemampuan Menulis Puisi Berbasis Ekologi Sastra

Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40,00	1	5,0	5,0	5,0
50,00	1	5,0	5,0	10,0
60,00	2	10,0	10,0	20,0
70,00	3	15,0	15,0	35,0
75,00	4	20,0	20,0	55,0
78,00	1	5,0	5,0	60,0
80,00	6	30,0	30,0	90,0
84,00	1	5,0	5,0	95,0
90,00	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	20	40,00	90,00	72,6000	11,97541
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel analisis SPSS di atas dapat terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai yang didapat oleh peserta didik yaitu dengan rata-rata sebesar 72,60. Pada penggunaan tayangan *Youtube* yang dilakukan oleh peneliti, terdapat peningkatan nilai maksimum yang didapat oleh siswa yaitu dari 84 menjadi 90 dan hanya enam peserta didik yang belum dapat meraih nilai KKM.

Hal itu tentu saja menunjukkan bahwa terdapat perbaikan yang signifikan dari cara belajar-mengajar yang dilakukan dalam praktik menulis puisi berbasis ekologi sastra. Pada praktiknya, peserta didik lebih tertarik belajar dengan media pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Hal itu dikarenakan peserta didik seolah-olah dapat merasakan secara nyata terkait permasalahan lingkungan yang dijelaskan oleh Najwa Shihab dan mengkaitkannya dengan lingkungan sekitar. Hasilnya, peserta didik dapat lebih mudah dalam proses menulis puisi dengan tema kerusakan lingkungan dan menjadi nilai tambah bagi peserta didik ketika mereka lebih peka terhadap kondisi lingkungan sekitar. Selanjutnya, peserta didik juga dapat lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dan peneliti yang dibantu oleh tayangan *Youtube* dari Najwa Shihab karena menggunakan bahasa-bahasa yang ringan serta mudah dipahami. Selain dapat menulis puisi berbasis ekologi sastra, peserta didik juga menjadi lebih *aware* atau waspada terkait kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini dan mengancam masa depan mereka. Sehingga, mereka berkomitmen untuk

melakukan aksi nyata ke depannya dengan mengurangi penggunaan plastik dan kendaraan bermotor apabila tidak dalam keadaan yang mendesak.

Kepekaan dan kesadaran peserta didik terhadap kondisi alam sekitar menunjukkan kesepahaman dengan hasil penelitian oleh Aulia & Syafri (2024) yang mengungkapkan bahwa dampak polusi udara, air, dan tanah adalah perilaku manusia yang berbuat kerusakan terhadap alam, pencemaran ini biasa terjadi di kota-kota besar, tindakan ini merupakan perilaku tidak terpuji karena merugikan seluruh orang yang menghirup udara dari hasil pembakaran bahan bakar kendaraan bermotor oleh di jalan, sampah, dan limbah yang berada di air dan darat. Di samping penggunaan kendaraan bermotor, dampak pencemaran udara dilakukan dengan cara kebakaran terbuka seperti kebakaran hutan (Aris, 2020). Hal demikian menunjukkan kesadaran tentang pencemaran/polusi udara tidak sepenuhnya dapat dihilangkan, namun dapat dilakukan aksi nyata sebagai wujud kepedulian terhadap alam sekitar dengan bijak mengurangi penggunaan plastik, meminimalisasi penggunaan kendaraan bermotor dalam situasi mendesak, dan beralih ke moda transportasi ramah lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan terlihat bahwa terdapat kenaikan hasil belajar yang cukup signifikan terkait penggunaan media pembelajaran yaitu tayangan *Youtube* pada kanal *Youtube* Najwa Shihab dengan judul 2050: Andai kita tidak melakukan apa-apa dan investigasi Jejak Batu Bara di Pencemaran Udara Jakarta dalam usaha meningkatkan keterampilan menulis puisi berbasis ekologi sastra di SMA Muhammadiyah 3 Tangerang kelas XI IPS. Terdapat peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu yang semula mendapatkan rata-rata nilai 48,50 menjadi 72,60 dari 20 siswa yang menjadi sampel penelitian. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran lebih efektif pada penelitian ini dibandingkan dengan metode ceramah yang selama ini digunakan oleh guru. Selain itu, siswa juga lebih tertarik dalam proses pembelajaran, karena secara tidak langsung dapat memvisualisasikan hal-hal yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan dengan bantuan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Annur, C. M. (2023). *Media Sosial dengan Jumlah Pengguna Aktif Terbanyak Global*. Kata Data. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/06/facebook-hingga-twitter-ini-deretan-media-sosial-terpopuler-dunia-di-awal-2023>
- Aris, Q. I. (2020). *Ekokritik Sastra Dalam Puisi Talang Di Langit Falastin Karya Dheni*

- Kurnia. *Jurnal Ilmu Budaya*, 16(2), 98–109.
<https://doi.org/10.31849/jib.v16i2.3703>
- Asyifa, N., & Putri, V. S. (2018). Kajian Ekologi Sastra (Ekokritik) dalam Antologi Puisi Merupa Tanah di Ujung Timur Jawa. *Eksplorasi Bahasa, Sastra, & Budaya Jawa Timuran Seminar Nasional #4*, 195–206.
- Aulia, N., & Syafri, F. (2024). Ekologi Sastra pada Antologi Puisi Meratap Alam Karya Indra Maulana, dkk. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1), 323–334. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm%0Amelalui>
- Garrad, G. (2004). *Ecocritism*. In Routledge London Nad New York.
- Hermawan, A. (2011). *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa.
- Marpaung, I. Y. O., & Siagian, S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Macromedia Flash Proffesional 8 Kelas V Sd Swasta Namira. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 3(1), 28–40. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v3i1.5003>
- Pamuji, E. (2019). Media Cetak vs Media Online (Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa). In *Unitomo Press*. Surabaya: Unitomo Press.
- Pradopo, R. D. (1994). *Prinsip-prinsip Kritik Sastra (V)*. Yogyakarta: UGM Press.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20.
<https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Rohilah, Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Estafet Writing. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 148–155.
- Sugiyono. (2017). *No Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.